

PENERAPAN TERAPI MURROTAL TERHADAP DENYUT NADI DAN PERNAFASAN PADA BAYI DENGAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH DI RUANG PERINATOLOGI RSUD dr SOEHADI PRIJONEGORO SRAGEN

APPLICATION OF MUROTTAL THERAPY TO RATE AND BREATHING IN INFANTS WITH LOW BIRTH WEIGHT IN PERINATOLOGY ROOM RSUD Dr. SOEHADI PRIJONEGORO SRAGEN

Hesti Septia Ningrum ^{1*}, Maryatun ²⁾

^{1,2} Prodi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
Received : 28 Juli 2023 Revised : 06 Agustus 2023 Accepted : 09 Agustus 2023	<p>Latar Belakang: Bayi dengan BBLR sering terjadi peningkatan nadi dan pernafasan karena sistem organ belum matur. Terapi murrotal adalah salah satu upaya yang bisa sangat berguna dalam dunia kesehatan, terapi membacakan surat-surat al Qur'an terbukti menenangkan dan dapat menurunkan gelombang otak pada kondisi alpha pada frekuensi 7-12 Hz. Dan dapat digunakan sebagai terapi selain obat. Pada bayi BBLR telah dibuktikan mampu menurunkan frekuensi pernafasan, frekuensi nadi bayi. meningkat Tujuan: Mengetahui hasil penerapan terapi murrotal terhadap denyut nadi dan pernafasan pada bayi dengan berat badan lahir rendah di ruang perinatologi RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen. Metode: Penerapan ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel penerapan 2 responden. Penerapan ini dilakukan 1 kali sehari selama 3 hari setiap harinya dilakukan sekali selama 60menit. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi prepost pemberian terapi murrotal. Analisis yang digunakan adalah observasi kemudian diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang ada. Hasil: Hasil penerapan menunjukkan bahwa kedua bayi dengan BBLR sebelum dan setelah diberikan terapi murrotal selama 3 hari mengalami penurunan denyut nadi dan pernafasan yang signifikan. Kesimpulan: Terdapat pengaruh terapi murrotal terhadap denyut nadi dan pernafasan pada bayi dengan BBLR diberikan terapi murrotal selama 3 hari mengalami penurunan.</p> <p>Background: Babies with LBW often have increased pulse and breathing because their organ systems are immature. Murrotal therapy is an effort that can be very useful in the world of health, therapy for reading letters of the Qur'an is proven to be calming and can reduce brain waves in alpha conditions at a frequency of 7-12 Hz. And can be used as a therapy other than drugs. In LBW babies it has been proven to be able to reduce the frequency of breathing, the frequency of the baby's pulse. increase Objective: To find out the results of the application of murrotal therapy on pulse and respiration in infants with low birth weight in the perinatology room of Dr Soehadi Prijonegoro Hospital, Sragen. Method: This application uses a quantitative descriptive research design with a sample of 2 respondents. This application is done 1 time a day for 3 days every day it is done once for 60 minutes. The research instrument used an observation sheet prepost giving murrotal therapy. The analysis used is observation then interpreted and compared with existing theory. Results: The results of the application showed that both babies with LBW before and after being given murrotal therapy for 3 days experienced a significant decrease in heart rate and respiration. Conclusion: There is an effect of murrotal therapy on pulse and respiration in infants with LBW who are given murrotal therapy for 3 days, it has decreased.</p>
KEYWORD	
Berat badan lahir rendah, terapi murrotal, denyut nadi Low birth weight, murrotal therapy, pulse rate	
CORRESPONDING AUTHOR	
Nama : Hesti Septia Ningrum E-mail : septiahesti27@gmail.com No. Tlp : +62 812 15971747	

PENDAHULUAN

Word Health Organization mendefinisikan berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan

bayi yang terlahir dengan berat < 2500 gram. Berat badan lahir rendah masih terus menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan secara global, karena efek jangka pendek

maupun jangka panjang terhadap kesehatan (WHO, 2014). Bayi dengan berat badan lahir rendah beresiko 20 kali lebih besar meninggal selama masa pertumbuhan jika dibandingkan dengan bayi yang berat badan lahir normal. Angka kematian bayi meningkat seiring dengan peningkatan insiden BBLR disuatu negara. Secara global, 60 – 80 % kematian bayi di dunia disebabkan oleh BBLR. Lebih dari 20 juta bayi yaitu sebesar 15,5 % seluruh kelahiran dunia mengalami berat badan lahir rendah dan 96,5 % bayi, dengan berat badan lahir rendah terjadi dinegara berkembang termasuk indonesia (WHO, 2018). Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang menempati urutan ketiga sebagai negara dengan prevalensi BBLR tertinggi (11,1%) setelah india (27,6%), dan afrika selatan (13,2%).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) yang tertinggi. Angka kematian bayi di Indonesia mencapai 32 kematian per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2013, sehingga menjadikan indonesia sebagai salah satu negara dengan AKB tertinggi di ASEAN. Salah satu penyebab kematian bayi di indonesia adalah kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR) sebesar 38.85% (Wendy, 2018). Data riset kesehatan dasar (RIKESDAS) Tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi BBLR di indonesia sebesar 6,2 % , dengan jenis perempuan lebih banyak dari laki-laki.

Berdasarkan data dinas kesehatan provinsi jawa tengah presentase bayi BBLR di jawa tengah pada tahun 2017 sebesar 5,1 % , lebih tinggi dibandingkan presentase 2016 yaitu 3,9 % . Presentase BBLR cenderung meningkat sejak tahun 2011 sampai tahun 2017 meskipun tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan tahun tahun sebelumnya. Pada tahun 2023 bulan januari-april kejadian bayi BBLR di ruang perinatologi di RSUD Soehadi Prijonegoro Sragen mencapai 40 kasus dan menduduki peringkat 1 penyakit yang paling banyak di ruang perinatologi. Sedangkan angka prevalensi bayi prematur menduduki peringkat 2 dengan jumlah 33 kasus.

Beberapa faktor resiko terjadinya BBLR yaitu umur ibu, paritas dan status ekonomi. Kejadian bayi berat lahir rendah tertinggi pada kelompok umur ibu 35 tahun, pada paritas >

3 dan ibu dengan status ekonomi rendah (Masitah, 2019). Penelitian lain yang dilakukan Hajizdeh et al, mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR antara lain adalah usia kehamilan, usia ibu, riwayat abortus, tingkat pendidikan (Hajizadeh et Al, 2019).

Penanganan bayi dengan BBLR dilakukan secara komprehensif sejak sebelum kelahiran, selama persalinan hingga setelah lahir. Sebelum lahir penanganan yang dilakukan adalah mencegah kelahiran kurang bulan. Pada saat persalinan penanganan yang dilakukan adalah mempersiapkan petugas yang dilengkapi dengan alat pertolongan pernafasan. Setelah kelahiran hal yang dilakukan adalah menjaga suhu lingkungan agar tetap hangat dan pemantauan tanda bahaya pada bayi antara lain bayi tidak bisa menyusu, kejang, frekuensi nafas 60 x/menit, merintih atau tidak menangis ada tarikan dada bawah yang kuat dan disianosis sentral (Rukmono, 2017). Bayi dengan BBLR dapat dipulangkan apabila berat badan dapat bertambah, suhu tubuh yang stabil yaitu kisaran (36-37) celsius , tidak terdapat tanda bahaya pada bayi, dan kesiapan ibu saat merawat bayi (Wiji Tri Ningsih, 2019).

Terapi musik adalah kombinasi dari irama, harmoni, melodi, dan nada. Respon musik individu dipengaruhi oleh unsur unsur yang berbeda. Terapi musik sebagai penggunaan musik dalam pencapaian tujuan terapeutik dan peningkatan kesehatan mental dan fisik. Musik yang diberikan mampu meningkatkan toleransi dan kemampuan mengendalikan stimulus yang menyakitkan dan mengurangi kecemasan. Terapi murrotal adalah salah satu upaya yang bisa sangat berguna dalam dunia kesehatan, terapi membacakan surat-surat al Qur'an terbukti menenangkan dan dapat menurunkan gelombang otak pada kondisi alpha pada frekuensi 7-12 Hz. dan dapat digunakan sebagai terapi selain obat. pada bayi BBLR telah dibuktikan mampu menurunkan frekuensi pernafasan, frekuensi nadi bayi (Hendra,2020).

Hasil studi pendahuluan dengan wawancara perawat Bangsal Perinatologi RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen mengatakan bahwa selama ini jika ada bayi BBLR yang mengalami peningkatan denyut nadi serta frekuensi nafas biasanya diberikan terapi farmakologi dengan memberikan oksigenasi sesuai advis dokter. sedangkan pendekatan non farmakologi perawat

hanya memberikan teknik kanguru mother care saja dan belum pernah diberikan teknik nonfarmakologi berupa terapi murrotal. Berdasarkan hal tersebut, saya tertarik untuk melakukan penerapan terapi murrotal terhadap denyut nadi dan pernafasan bayi dengan berat badan lahir rendah di ruang perinatologi RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen.

METODE

Metode yang digunakan dalam penerapan ini adalah deskriptif studi kasus, yaitu menggambarkan bagaimana penerapan terapi murrotal terhadap denyut nadi dan pernafasan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan memantau denyut nadi dan frekuensi pernafasannya. Pada penerapan ini dilakukan di ruang perinatologi RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen dengan waktu penerapan pada tanggal 22 Mei – 03 Juni 2023, terapi murrotal dilakukan selama 3 hari dengan frekuensi 1 kali sehari di pagi hari selama 60 menit.

Penerapan terapi murrotal terhadap denyut nadi dan pernafasan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) tidak dilakukan uji statistik pengaruhnya, hanya saja penulis mendeskripsikan bagaimana denyut nadi dan frekuensi nafas/respiratory rate pada bayi dengan berat badan lahir rendah sebelum dan setelah diberikan terapi murrotal.

Pada penerapan terapi murrotal hanya menggunakan 2 pasien dengan diagnosa medis Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Terapi ini digunakan untuk memantau denyut nadi dan frekuensi pernafasan pada bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah. Adapun kriteria pasien yang digunakan dalam penerapan terapi murrotal dengan kriteria inklusi : Keluarga yang bersedia dilakukan penerapan, Pasien dengan berat badan < 2500 gram dan Pasien dengan usia gestasi < 37 minggu sedangkan kriteria eksklusi : Keluarga yang tidak bersedia dilakukan penerapan, BBLR dengan infeksi berat, Pasien dengan penurunan kesadaran. Penerapan ini dilakukan dengan meminta ijin terlebih dahulu kepada kepala ruang perinatologi, lalu pemilihan sampel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi, setelah itu meminta persetujuan keluarga lalu memberikan terapi murrotal terhadap 2 responden.

HASIL

1. Hasil penerapan sebelum diberikan terapi murrotal

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan pada hari ke-1 sampai hari ke-3 denyut nadi dan pernafasan pada kedua pasien terdapat perbedaan yang signifikan. Adapun hasil penerapan sebelum diberikan terapi murrotal dapat disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. hasil penerapan sebelum diberikan terapi murrotal

Na- ma	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3	
	HR	RR	HR	RR	HR	RR
By.N	126	53	110	43	121	44
y.T	x/m enit	x/m enit	x/m enit	x/m enit	x/m enit	x/m enit
By.N	133	52	177	51	168	50
y.A	x/m enit	x/m enit	x/m enit	x/m enit	x/m enit	x/m enit

2. Hasil penerapan sesudah diberikan terapi murrotal

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan pemberian terapi murrotal dari hari ke-1 sampai hari ke-3 denyut nadi dan pernafasan pada kedua pasien mengalami penurunan yang signifikan. Adapun hasil penerapan sesudah diberikan terapi murrotal dapat disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. hasil penerapan sesudah diberikan terapi murrotal

Na- ma	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3	
	HR	RR	HR	RR	HR	RR
By.N	122	38	107	41	110	39
y.T	x/m enit	x/m enit	x/m enit	x/m enit	x/m enit	x/m enit
By.N	125	38	122	36	131	42
y.A	x/m enit	x/m enit	x/m enit	x/m enit	x/m enit	x/m enit

3. Perkembangan Hemodinamik sebelum dan sesudah pemberian terapi murrotal

Berdasarkan tabel 3 hasil penerapan kedua responden yang dilakukan selama 3 hari perhari diberikan terapi murrotal selama 60 menit, menunjukkan adanya pengaruh terapi murrotal terhadap denyut nadi dan pernafasan pada bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) mengalami penurunan setiap diberikan terapi

murrotal. Adapun hasil hasil penerapan dapat disajikan pada tabel 3.

Tabel . hasil penerapan sebelum dan sesudah pemberian terapi murrotal

Nama	By. Ny. T				By. Ny. A			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	HR	RR	HR	RR	HR	RR	HR	RR
Hari ke 1	126	53	122	38	133	52	125	38
	x/menit	x/menit	x/menit	x/menit	x/menit	x/menit	x/menit	x/menit
Hari ke 2	110	43	107	41	177	51	122	36
	x/menit	x/menit	x/menit	x/menit	x/menit	x/menit	x/menit	x/menit
Hari ke 3	121	44	110	39	168	50	131	42
	x/menit	x/menit	x/menit	x/menit	x/menit	x/menit	x/menit	x/menit

PEMBAHASAN

1. Penerapan sebelum diberikan terapi murrotal

Menunjukkan hasil bahwa 2 responden mengalami peningkatan denyut nadi dan pernafasan. terapi murrotal adalah salah satu upaya yang bisa sangat berguna dalam dunia kesehatan, terapi membacakan surat-surat al Qur'an terbukti menenangkan dan dapat menurunkan gelombang otak pada kondisi alpha pada frekuensi 7-12 Hz. Dan dapat digunakan sebagai terapi selain obat. Pada bayi BBLR telah dibuktikan mampu menurunkan frekuensi pernafasan, frekuensi nadi bayi. Diharapkan setelah diberikan terapi murrotal frekuensi denyut nadi dan pernafasan menurun dan menjadi lebih stabil

2. Penerapan sesudah diberikan Terapi murrotal

Penerapan sesudah diberikan terapi murrotal yang dilakukan ke 2 responden menunjukkan bahwa adanya pengaruh terapi murrotal terhadap denyut nadi dan pernafasan pada bayi dengan berat badan lahir rendah, hasil kedua responden menunjukkan mengalami penurunan denyut nadi dan frekuensi pernafasan secara 3 hari berturut-turut. Hasil penerapan ini sejalan dengan hasil penelitian (Hamid & marini, 2020), menunjukkan adanya perubahan dalam respon fisiologisnya setelah diberikan terapi murrotal selama 3 hari berturut-turut selama 60 menit berlangsung hampir semua responden terlihat rileks/tenang bahkan tertidur, ini dibuktikan setelah dilakukan terapi murrotal terdapat penurunan rata-rata frekuensi pernafasan dan frekuensi nadi pada BBLR. Hal ini sejalan dengan ayat-ayat suci yang tercantum

dalam alquran bahwa terapi murrotal adalah salah satu metode pengobatan yaitu dengan membacakan ayat-ayat alquran kepada pasien dan diulangi beberapa kali sampai terjadi proses penyembuhan. Al Qur'anul karim memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap tubuh, terutama pada sistem imunitas atau kekebalan tubuh. Dengan membaca Al-Qur'an akan memperkuat tingkat kekebalan tubuh seseorang. Dan bahkan mampu mengembalikan keseimbangan sistem sel, terutama sel otak dan jantung, yang merupakan organ paling utama dalam tubuh manusia. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh kahel (2018) bahwa Al Qur'anul karim memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap tubuh, terutama pada sistem imunitas atau kekebalan tubuh seseorang. Dan bahkan mampu mengembalikan keseimbangan sistem sel, terutama sel otak dan jantung, yang merupakan organ paling utama dalam tubuh manusia. Kemukjizatan Al Qur'an yang tidak bisa dicapai oleh sekedar ilmu sastra bahasa, ilmu alam semesta dan semacamnya. Al Qur'an memiliki kemukjizatan penyembuh (I'jaaz syifa'iy) yang begitu istimewa. Allah SWT telah memasukkan ke dalam ayat-ayat dalam kitabNya, informasi yang bisa menjadi jembatan kepada telinga, lalu ke otak kemudian mereinstall sel-sel saraf, serta memberi input data dan informasi yang benar kepadanya, sehingga kemudian sel-sel itu bekerja secara optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian ulfiana&wahyuni yang mengatakan bahwa terapi murrotal dapat menurunkan hemodinamik pada bayi BBLR dikarenakan suara murrotal dapat menurunkan hormon-hormon stress, sehingga dapat mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa

takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktifitas gelombang otak. Laju pernafasan yang lebih dalam atau lebih lambat tersebut sangat baik menimbulkan ketenangan, kendali emosi, pemikiran yang lebih dalam dan metabolisme yang lebih baik. Terapi bacaan al-Quran dapat berpengaruh adanya perubahan arus listrik di otot, perubahan sirkulasi darah, perubahan detak jantung dan kadar darah pada kulit. Perubahan tersebut karena adanya relaksasi atau penurunan ketegangan urat saraf reflektif yang mengakibatkan terjadinya pelonggaran pembuluh darah.

KESIMPULAN

Hasil analisa dari pembahasan yang telah diuraikan maka kesimpulan yang dapat diambil dari penerapan ini yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan hasil penerapan selama 3 hari terhadap kedua pasien sebelum dan sesudah diberikan terapi murrotal dari hari ke-1 sampai hari ke-3 denyut nadi dan pernafasan pada kedua pasien terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan hasil perkembangan nadi selama 3 hari pasien 1 (4 : 3 : 11), perkembangan pernafasan selama 3 hari (15:2:5) sedangkan perkembangan pasien 2 selama 3 hari yaitu nadi (8:55:37), pernafasan (14:15:8).
2. Hasil penerapan kedua responden yang dilakukan selama 3 hari perhari diberikan terapi murrotal selama 60 menit, speaker diletakkan di dekat telinga bayi dengan kekuatan 50 dB menunjukkan adanya pengaruh terapi murrotal terhadap denyut nadi dan pernafasan pada bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) mengalami penurunan setiap diberikan terapi murrotal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam Penelitian ini penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing serta pendamping lahan RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen tempat melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Hendra. 2020. *Pengaruh terapi murrotal terhadap skala nyeri kepala pada klien cedera kepala di rsu prof. dr. margono soekarjo dan rsud banyumas.2006–2009.*
- Br Sembiring, J. 2017. *Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Prasekolah (Pertama).* Sleman: CV Budi Utama
- Dewi; Vivian, N.L. 2016. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita.* Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek.* Jakarta Selatan
- Kusparlina, E.P. 2018. Hubungan antara umur dan status gizi ibu berdasarkan lingkaran lengan atas dengan jenis BBLR. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes.* Volume 7 Nomor 1, 21-26
- Muklis & Marini. 2020. *Pengaruh terapi murrotal terhadap denyut nadi dan pernafasan pada bayi dengan berat badan lahir rendah di RSUD Kota Agung*
- Nani Mulyani. 2019. Perbedaan Pengaruh Terapi Murrotal selama 15 Menit dan 25 Menit terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Kanker Pasca Bedah. 1(1), 77–88.
- Rerung Layuk, R. 2021. Analisis Deskriptif Risiko BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah) Di RSUD Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. *Masakan: Ilmu Sosial Dan Pendidikan,* 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.34307/misp.v1i1.1>
- Rizka, P. 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Berat Badan Bayi Lahir Rendah Di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo. *Repository. Ung.Ac.Id.*
- Sari, A. P., Lah, R., & Anita, T. 2021. Faktor Maternal Terhadap Kejadian BBLR. *Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung,* 5(1), 1–5. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v5i1.210>
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. 2017. *Standar*

Diagnosa Keperawatan Indonesia.
Jakarta: DPP PPNI.

Tim Pokja SIKI DPP PPNI. 2018. *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia.*
Jakarta: DPP PPNI.

Tim Pokja SLKI DPP PPNI. 2019. *Standar Luaran Keperawatan Indonesia.* Jakarta:
DPP PPNI.

Yuliati Melyana. 2018. 'Terapi Murottal Sebagai Upaya Menurunkan Keemasan dan Tekanan Darah Pada Ibu Hamil dengan Preeklamsi : Literature Riview Dilengkapi Studi Kasus', 8(2), pp. 79-98

Zahroni et al. 2013. Pengaruh Pemberian Terapi Murrotal Al-Quran Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hemodialisa Di RS PKU Muhammadiyah Surakarta